



## *Socialization of Deep Learning Approach in the Digital Era for Teachers in Indonesia*

### **Sosialisasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam / Deep Learning di Era Digital bagi Guru di Indonesia**

**Chika Rahayu<sup>1\*</sup>, Hanifah Zakiya<sup>2</sup>, Ryna Aulia Falamy<sup>3</sup>, Muhammad Ubaidillah<sup>4</sup>, Yanuar Dwi Prastyo<sup>5</sup>, Lintang Fitra Utami<sup>6</sup>, Desrina Hardianti<sup>7</sup>, Rani Yosilia<sup>8</sup>**

<sup>1,6,7</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

<sup>2,3</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

<sup>4</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

<sup>8</sup>Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

E-Mail: [chikarahayu@fkip.unila.ac.id](mailto:chikarahayu@fkip.unila.ac.id)

*Makalah: Diterima 03 Mei 2025; Diperbaiki 20 Mei 2025; Disetujui 29 Mei 2025*

*Corresponding Author: Chika Rahayu*

#### **Abstrak**

Pendekatan Pembelajaran mendalam yang diluncurkan kementerian pendidikan dasar dan menengah adalah pendekatan yang memuliakan dan bukan merupakan kurikulum baru yang dituangkan dalam naskah akademik. Namun masih ditemukan kurangnya pemahaman tentang pendekatan pembelajaran mendalam, masih ada yang menganggap pembelajaran mendalam atau *deep learning* adalah sebuah kurikulum dan banyak guru yang belum paham bagaimana merencanakan dan mengimplementasikan pendekatan ini di kelas. Pengabdian dalam bentuk sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada guru di Indonesia tentang implementasi pembelajaran mendalam di era digital. Sosialisasi dengan menyelenggarakan webinar ini dilakukan secara daring dengan kurang lebih 800 peserta yang mayoritas guru di Indonesia yang terdiri dari berbagai provinsi, Tahapan model yang digunakan dalam pengabdian ini CIPP. Pengumpulan data dengan mentimeter dan coding jawaban peserta. Sosialisasi ini membantu guru mengenal dan memahami pembelajaran mendalam / *deep learning*. Hasil kegiatan sosialisasi ini mendapatkan antusias dari peserta yang ditunjukkan dengan tanggapan positif dari kegiatan ini selama sosialisasi berlangsung, seperti tanya jawab yang interaktif dan respon jawaban dari para peserta sehingga dapat saling mengisi pembelajaran sesama para peserta yang mayoritas guru, serta dengan adanya sosialisasi melalui webinar ini persepsi peserta terhadap pemahaman deep learning berubah menjadi sebuah pendekatan pembelajaran bukan sebuah kurikulum baru.

Kata Kunci: sosialisasi, pendekatan, pembelajaran mendalam, digitalisasi, guru Indonesia

#### **Abstract**

*The Deep Learning approach launched by the Ministry of Primary and Secondary Education is an approach that honors and is not a new curriculum outlined in the academic manuscript. However, there is still a lack of understanding about the Deep Learning approach, with some people thinking that Deep Learning is a curriculum, and many teachers still don't understand how to plan and implement this approach in the classroom. This service in the form of socialization is carried out to provide teachers in Indonesia with an understanding of the implementation of Deep Learning in the digital era. The socialization was conducted online with approximately 800 participants, most teachers from various regions across Indonesia. The steps of the method used in this socialization include planning, the delivery of material, sharing during the Q&A session, and reflection. This socialization helps teachers to get to know and understand Deep Learning. It can be implemented in the classroom, leading to positive changes in the learning process, which improves students' learning outcomes to achieve the eight graduate profiles. The result of this socialization activity was met with enthusiasm from the participants, as shown by the positive feedback during the event, such as interactive Q&A and responses from the participants, allowing them to mutually enrich each other's learning, most of whom are teachers.*

*Keyword: dissemination, approach, deep learning, digital, Indonesian teachers*

## 1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital, telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Transformasi ini mendorong pergeseran paradigma pembelajaran dari model konvensional menuju pendekatan berbasis teknologi yang lebih inovatif dan interaktif. Faktor utama yang berperan penting untuk mendorong transformasi pendidikan adalah guru, peranan guru dalam mengimplementasikan perubahan nyata melakukan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Salah satu yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*), pendekatan ini menekankan pada proses pembelajaran yang berkesadaran, bermakna serta menyenangkan [1]. Pembelajaran Mendalam dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang memuliakan memberikan penekanan pada suasana pembelajaran dan proses yang berkesadaran, bermakna dan bergembira melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah hati. Pendekatan ini dikeluarkan untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi di Indonesia antara lain kompetensi guru yang berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran serta beban kinerja guru yang perlu disederhanakan. Maka dari itu pemerintah mengesahkan naskah akademik pembelajaran mendalam menuju pendidikan bermutu untuk semua membuat semakin jelas jika pembelajaran mendalam dilaksanakan di sekolah Indonesia sebagai usaha untuk terus mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki karakter kuat dan mengejar ketertinggalan pembelajaran peserta didik untuk menyiapkan generasi emas di 2045. Namun hal ini dapat terjadi jika guru memiliki pemahaman yang baik dalam hal pendekatan pembelajaran dan media yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kemajuan zaman.

Pembelajaran mendalam atau pernah dipopulerkan dengan nama *Deep Learning* bukan hal yang baru di Indonesia. Studi terdahulu tentang pembelajaran mendalam di Indonesia menyatakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dari penguasaan konsep kemudian menciptakan sesuatu dan diimplementasikan dalam dunianya sehingga peserta didik sadar kelebihan dan kelemahannya [2]. Pendekatan ini menyediakan kerangka kerja yang holistik untuk meningkatkan kualitas pendidikan [3]–[5] pendekatan ini juga dapat diintegrasikan pada teknologi [6]. Namun ditemukan pemahaman tentang konsep pendekatan pembelajaran mendalam masih terdapat kekeliruan, hal ini ditemukan beberapa atikel dan pemberitaan tentang miskonsepsi istilah pembelajaran mendalam dengan mengaitkan bahwa pembelajaran mendalam adalah sebuah kurikulum. Hal ini disampaikan oleh Pk. Menteri Abdul Mu'ti pada detik.com untuk meluruskan bahwa *deep learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran. Sehingga sempat sebagian pemahaman tentang *deep learning* disebut sebuah kurikulum *deep learning*. Kemudian istilah *deep learning* juga sudah lama digunakan dalam bidang studi informatika yang merupakan sebuah kecerdasan buatan [7], pengkodean dibidang ilmu komputer, sehingga perlu adanya sosialisasi untuk meluruskan pemahaman tentang konsep dari pendekatan *deep learning* yang saat ini penamaannya menjadi pendekatan pembelajaran mendalam. Dalam era digital saat ini, guru dihadapkan dengan berbagai tantangan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran yang belum memanfaatkan secara strategis sehingga guru harus terus meningkatkan profesionalitas kompetensi pedagogis dalam penggunaan teknologi untuk mengajar materi yang bervariasi [8]–[14]. Tantangan berikutnya adalah pemahaman konseptual tentang pembelajaran mendalam yang masih terbatas dan kesiapan guru untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam [15].

Selanjutnya terkait hal tersebut, untuk membantu para guru dalam meluruskan dan memahami tentang pembelajaran mendalam di era digital saat ini maka dilakukannya pengabdian pada masyarakat yang merupakan suatu bentuk pelaksanaan amalan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya (IPTEKS) secara langsung. Banyak bentuk pengabdian seperti pelatihan, sosialisasi, pendampingan. Terkait dengan hal ini maka pengabdian ini berbentuk sosialisasi untuk menguatkan pemahaman dan implementasi pembelajaran mendalam, dalam era digital saat ini teknologi dapat menjadi katalisator memperkuat proses pembelajaran mendalam. Maka dari itu pengabdian ini bertujuan memberikan sosialisasi dan penguatan kapasitas guru dalam memahami serta mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam di era digital. Sosialisasi ini dipilih dikarenakan dapat menjangkau peserta yang lebih banyak dan memiliki dampak luas yang dapat mentransferkan berita secara cepat.

## 2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 24 dan 25 Februari 2025 menggunakan Zoom. Sosialisasi ini bekerjasama dengan salah satu komunitas pendidikan di Indonesia. Dalam kegiatan ini para peserta adalah guru se Indonesia dengan dihadiri 800 peserta di seluruh Indonesia. Peserta mendaftar melalui link form registrasi kemudian dimasukkan ke dalam grup oleh admin untuk memperlancar komunikasi dalam penyampaian informasi. Kegiatan ini menggunakan zoom dengan bentuk Webinar dan direkam di platform Youtube. Pengabdian ini menggunakan Model CIPP. *Context* dimana mengidentifikasi kebutuhan, masalah dan peluang dasarnya dilaksanakan sosialisasi. *Input*, pengabdian ini merencanakan strategi yang akan diberikan mencakup platform zoom, materi teori pendekatan *deep learning*, implementasi pembelajaran digital. Tahapan selanjutnya Proses, memantau pelaksanaan program pada tahapan keberlangsungan kegiatan



jawaban ini dapat disimpulkan peserta sudah pernah mendengar tentang pendekatan *deep learning* yang diluncurkan oleh kementerian, namun belum secara penuh paham konsep dari pendekatan / pembelajaran mendalam. Jawaban yang ditemukan selanjutnya adalah baru mau belajar *deep learning*, diskusi kelompok, belum pernah, mengajar pendekatan, masih belajar. Dari jawaban ini mayoritas peserta belum mengetahui dan paham tentang pendekatan *deep learning* atau pembelajaran mendalam dan peserta memiliki usaha untuk mau belajar tentang pendekatan pembelajaran mendalam. Dari tipe dua jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta belum memahami tentang pendekatan pembelajaran mendalam, maka dari itu sosialisasi ini sangat tepat dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan menguatkan konsep dari pembelajaran mendalam / *deep learning*.

Pada pelaksanaan kegiatan, pemateri memberikan pemaparan tentang konsep dari kerangka kerja pembelajaran mendalam atau *deep learning*. Berdasarkan naskah akademik, pembelajaran mendalam disusun untuk menjawab tantangan pada zaman sekarang. Kerangka kerja dari pembelajaran mendalam terdiri dari 8 dimensi profil lulusan, prinsip pembelajaran, pengalaman belajar serta kerangka pembelajaran [16]. Pemaparan dilanjutkan dengan pengimplementasian proses pembelajaran dengan menggunakan digital. Sosialisasi ini sangat berguna bagi peserta, peserta mendapatkan pemahaman lebih dalam bahwa *deep learning* atau pembelajaran mendalam bukanlah suatu kurikulum, melainkan suatu pendekatan pembelajaran. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, salah satu pertanyaan dari peserta, bagaimana tips dan trik dalam memilih pendekatan yang paling baik dalam pembelajaran, pemateri menjawab, seluruh pendekatan yang telah diluncurkan dalam dunia pendidikan memiliki kelebihan dan kekurangan, namun pendekatan yang diberikan haruslah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan pembelajaran mendalam salah satunya tentu dapat digunakan. Sebagai poin garis besarnya, bahwa dalam sebuah pendekatan untuk melakukan proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran dapat menjadi sebuah pondasi yang memayungi seluruh pendekatan / model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang terdeskripsikan masuk ke dalam kerangka kerja pembelajaran mendalam yaitu pengalaman belajar, yang terdiri dari memahami, mengaplikasi dan merefleksi.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Pada hari kedua, peserta diberikan materi tentang proses pembelajaran dengan digitalisasi, zaman yang serba canggih dapat mempermudah perencanaan serta proses pembelajaran. Seperti penggunaan AI yang memudahkan dan mendukung proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Seperti *adaptive learning*, *intelligent tutoring system*, *chatbot* dan *virtual assistant* dan *predictive analytics*. Pelaksanaan kegiatan tergambar pada gambar 3. Temuan dari hasil tanya jawab peserta dapat disimpulkan bahwa guru menyadari bahwa *deep learning* atau pembelajaran mendalam pendekatannya penyampaian konten ke pendekatan yang mendorong peserta didik mengkonstruksi makna, mengintegrasikan informasi, dan menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata. Ini adalah ciri khas dari pendekatan pembelajaran mendalam menurut [17] dan pendekatan ini berbeda dengan pendekatan permukaan yang hanya berfokus pada hafalan atau tuntutan tugas, pendekatan ini dapat membawa siswa lebih fokus dan terlibat lebih mendalam pada pembelajaran [6] dan meningkatkan motivasi belajar [18].

Dua hari para peserta mengikuti kegiatan sangat antusias, dan sosialisasi ini memberikan dampak yang luar biasa bagi pemahaman peserta, setidaknya para peserta yang belum pernah mendengar dan masih sedikit pemahaman terbantu dan memberikan penguatan tentang konsep dari pendekatan pembelajaran mendalam atau *deep learning*

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi pendekatan pembelajaran mendalam / *deep learning* di era digital telah dilaksanakan. Para peserta merasakan dampak dari kegiatan ini dengan mendapatkan pemahaman tentang konsep pembelajaran mendalam dan mengenal tentang beberapa AI yang dapat digunakan dalam perencanaan atau proses pembelajaran. Tanggapan peserta tentang sosialisasi ini memiliki dampak yang positif, terlihat dari antusias peserta dalam memberikan jawaban merespon pertanyaan dan memberikan pertanyaan kepada pemateri. Adanya perubahan pemahaman peserta bahwa *deep learning* merupakan sebuah pendekatan yang memiliki kerangka holistik sebagai upaya untuk memajukan pendidikan dan penerapan teknologi sangat membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Temuan ini mengimpilkasikan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran mendalam di era digital memerlukan dukungan kebijakan pendidikan yang komprehensif. Langkah kebijakan yang terarah dan penguatan kapasitas guru yang berkesinambungan maka pendekatan *deep learning* atau pembelajaran mendalam dapat menjadi fondasi strategis untuk membentuk generasi pembelajar yang berkarakter. Meskipun hasil sosialisasi ini menunjukkan respon yang positif dari para peserta yang mayoritas guru namun perlu diperhatikan pelaksanaan sosialisasi terlalu singkat sehingga belum sepenuhnya mampu mengukur perubahan jangka panjang dalam hal implementasinya nyata memerlukan waktu dan pendampingan lanjutan. Harapannya untuk kegiatan sosialisasi ditindak lanjuti dengan pelatihan-pelatihan serta berbagi praktik baik yang dapat memberikan dampak yang lebih ke depannya untuk melihat proses pembelajaran nyata dengan pendekatan ini dan asesmennya di lapangan.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada seluruh tim komunitas pendidikan, narasumber dan semua yang telah membantu dalam kegiatan ini.

#### Referensi

- [1] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025.
- [2] M. K. Anwar, "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar," *Tadris J. Kegur. dan Ilmu Tarb.*, vol. 2, no. 2, p. 97, 2017, doi: 10.24042/tadris.v2i2.1559.
- [3] F. Feriyanto and D. Anjariyah, "Deep Learning Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful Learning : A Library Research," vol. 5, no. 2, pp. 208–212, 2024.
- [4] C. Rahayu, W. Rahmatatul Setiani, D. Yulindra, and L. Azzahra, "Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dalam Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Tinjauan Literatur," *J. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 3, pp. 41–60, 2025, doi: <https://dx.doi.org/10.23960/mtk/v13i1.pp9-25> 9.
- [5] M. K. Girsang and C. Rahayu, "Bagaimana Pengimplementasian Pembelajaran Mendalam ( Deep Learning ) dalam Belajar Matematika : Studi Literatur," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. FKIP Univ. Lampung 2025*, pp. 497–507, 2025.
- [6] W. Sun and S. Hong, "Fostering success in online English education: Exploring the effects of ICT literacy, online learning self-efficacy, and motivation on deep learning," *Educ. Inf. Technol.*, vol. 29, no. 18, 2024, doi: <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12827-4>.
- [7] A. Raup, W. Ridwan, Y. Khoeriyah, S. Supiana, and Q. Y. Zaqiah, "Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran," *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 9, pp. 3258–3267, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i9.805.
- [8] Sukono, "Memanfaatkan Kemajuan Teknologi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru," *Pros. Prof. Guru Abad XXI*, pp. 59–64, 2018.
- [9] I. Y. Rahayu, Chika; Aristy, "PELATIHAN PERENCANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN KONTEKS PERKEBUNAN," *J. Gembira*, vol. 1, no. 6, pp. 1374–1383, 2023, [Online]. Available: <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/257/181>.
- [10] L. D. Pratama and W. Lestari, "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 4, no. 1, pp. 278–285, 2020, doi: 10.31004/cendekia.v4i1.207.
- [11] A. P. Wahyuni, A. Reyhan, A. Purba, and H. F. Rangkuti, "PERAN GURU DALAM

- MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN di MI YAYASAN PERGURUAN ISLAM AL-HASANAH,” vol. 7, no. 1, pp. 2014–2018, 2022.
- [12] C. Rahayu, R. Lestari, I. S. Aristya, and Y. Pratama, “Sosialisasi Penguatan Pembelajaran dan Asesemen Kurikulum Merdeka,” vol. 3, pp. 17–22, 2023.
- [13] S. Dewi, “Teachers at Pondok Pesantren Miftahul Falah Ash-Shiddiqie Bandung Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Canva Bagi Guru-Guru Pondok Pesantren Miftahul Falah Ash-Shiddiqie Bandung,” vol. 4, no. November, pp. 227–232, 2024.
- [14] F. Amir, F. Fadilillah, R. Afrianti, and ..., “... Teacher Ability in Making Learning Videos: Pemanfaatan Aplikasi Merdeka Mengajar Serta Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Video Pembelajaran,” ... *Indones. J. ...*, vol. 3, no. November, pp. 33–39, 2023, [Online]. Available: <https://journal.irpi.or.id/index.php/consen/article/view/891%0Ahttps://journal.irpi.or.id/index.php/consen/article/download/891/443>.
- [15] R. Putri, S. Syahnam, H. Kurnia, M. Indah, and M. Fierna, “Penerapan Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia,” vol. 2, no. 2022, pp. 97–102, 2024.
- [16] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pembelajaran Mendalam Garis Besar*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025.
- [17] R. Marton, F., & Saljo, “On Qualitative Differences in Learning: 1-Outcome and Process.,” *Br. J. Educ. Psychol.*, 1976, doi: <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.1976.tb02980.x>.
- [18] T. Doleck, D. J. Lemay, R. B. Basnet, and P. Bazalais, “Predictive analytics in education: a comparison of deep learning frameworks. Education and Information Technologies,” *Educ. Inf. Technol.*, vol. 25, no. 3, 2020, doi: <https://doi.org/10.1007/s10639-019-10068-4>.